

**STRATEGI MENINGKATKAN BACAAN AI-QUR'AN DENGAN  
METODE TABARAK PADA SISWA SMP DAARUL UKHUWWAH  
MALANG JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD KHALID IZZUDIN**

**NIRM: 1216.20.3031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)**

**DINIYAH PEKANBARU**


**T.A 1446H/ 2024M**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar pada perguruan tinggi mana pun kecuali telah dicantumkan sumber yang jelas sebagai rujukan. Skripsi ini murni berisi buah pikiran penulis pribadi dengan dibimbing oleh dosen pembimbing dan beberapa referensi.

Malang, 10 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Khalid Izzudin

NIM: 1216.20.3031


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Dengan Metode Tabarak Pada Siswa Smp Daarul Ukhuwwah Malang Jawa Timur” yang ditulis oleh **Muhammad Khalid Izzudin, NIRM: 1216.20.3031** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dengan sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada Hari Senin, 05 Agustus 2024, Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 27 Agustus 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah


Ketua Sidang



**(Mukhyar, M.A)**

NIDN. 2110117002

Penguji I



**(Dr. Mursal, M.Pd I)**

NIDN. 2127118501

Sekretaris



**(Amroh Lubis, M.Pd)**

Penguji II




**(Trimono, Mpd)**

NIDN. 2107039101

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



**(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)**

NIDN. 2110088304

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Strategi Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Dengan Metode Tabarak Pada Siswa Smp Daarul Ukhuwwah Malang Jawa Timur" yang ditulis oleh Muhammad Khalid Izzudin NIM: 1216.20.3031 telah dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Malang, 12 Juli 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqosyah

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam



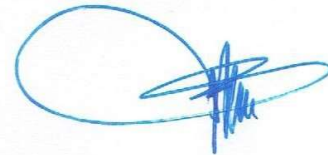
Tafsirrudin, M.Pd.I.

Pembimbing I



Dr. Febri Giantara, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk tugas akhir yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Alhamdulillah rabbil 'alamin. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah, sosok manusia yang tak pernah goyah kecintaannya terhadap manusia, bahkan di akhir hidupnya sekalipun. Dia adalah lambang kemanusiaan.

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan metode Tabarak dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa SMP Daarul Ukhuwwah Malng, Jawa Timur. Tulisan ini dimasukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa dia tidak dapat menyelesaikan artikel ini dengan kemampuan terbaiknya tanpa bantuan dari banyak orang lain, yang terlalu banyak untuk disebutkan satu per satu. Jasa mereka hanya bisa dibalas oleh Allah SWT. Penulis mengapresiasi pembaca atas hal ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan moril dan material yang tersurat, penulisan penelitian ini tidak akan selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dr Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno ME sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I sebagai Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
5. Pembimbing I yaitu Bapak Dr. Febri Giantara, M.Pd. dan Pembimbing II Bapak Muhammad Hafidz, M.Pd.I, yang telah membimbing pengerjaan Skripsi hingga tuntas.
6. Ibu, Bapak beserta keluarga besar yang selalu memberikan visi, semangat, dan inspirasi hidup. Doa dan restu dari keluarga selalu menjadi salah satu modal utama yang dapat mengiringi keberhasilan dunia dan akhirat penulis
7. Sahabat-sahabat baik yang selalu memberikan dukungan moril dan doa agar segera dapat menyelesaikan pendidikan formal di tingkat Strata-I ini
8. Guru-guru kami, ustadz/ustadzah kami sejak TK hingga Aliyah, yang juga ikut menyusun puzzle-puzzle keberhasilan kami. Sebagai murid, kami selalu membutuhkan nasihat, doa, dan arahan strategis demi masa depan kami yang lebih gemilang.

Seluruh teman, handai taulan, yang tidak dapat disebutkan satu per satu baik yang bertemu dengan langsung bertatap muka, ataupun melalui tatap layar namun tidak terputus memberikan dukungan juga doa.

Penulis menyadari lemahnya kemampuan menulisnya dalam proyek penelitian ini. Oleh karena itu, untuk menjadikan penelitian ini unggul, pasti akan ada kekurangan dan anomali yang memerlukan umpan balik yang bermanfaat. Saya harap esai ini dapat membantu kita semua. Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT agar amal dan kontribusi mereka diakui sebagai ibadah yang baik, semoga mereka selalu diberkahi dengan rahmat dan rahmat-Nya. Terima kasih. Ya Rabb al-'alamin.

Malang, 05 Agustus 2024  
Penulis

Muhammad Khalid Izzudin  
1216.20.3031

BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
1. Metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an.....	5
2. Metode Tabarak.....	5
3. Indikator keberhasilan membaca Al-Qur'an .....	6
C. Identifikasi Masalah .....	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
A. Manfaat bagi Siswa/Peserta Didik: .....	8
2. Manfaat Bagi Guru/Tenaga Pendidik: .....	8
3) Manfaat Bagi Penulis/Peneliti: .....	8
BAB II .....	9
KAJIAN TEORI .....	9
A. Strategi Belajar.....	9
B. Metode.....	12
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	14
D. Metode tabarak.....	18
1. Sejarah Metode Tabarak .....	18
2. Kurikulum Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tabarak.....	19
3. Kegiatan Pembelajaran Metode Tabarak.....	23
B. Konsep Operasional .....	27
1. Sebelum belajar:.....	28
2. Saat Belajar .....	28
3. Sesudah Belajar: .....	28
C. Penelitian Relevan.....	29
D. Kerangka Berpikir .....	30

F. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III .....	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sample .....	34
E. Rencana Penelitian.....	34
1. Rancangan Siklus I.....	36
2. Rencana Siklus II.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Instrumen Penelitian .....	43
1. Pedoman Observasi .....	43
2. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian .....	43
H. Analisa Data .....	44
1. Data Kuantitatif.....	44
I. Indikator Keberhasilan.....	46
BAB IV.....	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48
2. Penyajian Data .....	54
B. Pembahasan.....	74
1. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa Setelah Tes Masuk dan Siklus I.....	74
BAB V.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
Daftar pustaka .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setelah tamat sekolah dasar, jenjang pendidikan dasar formalnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagai aturan umum, siswa pada tingkat pendidikan ini berumur 12 hingga 15 tahun. Dimana siswa-siswa dapat disebut sebagai remaja pada usia tersebut. Generasi muda memegang peranan penting dalam mencapai tujuan negara di kemudian hari. Oleh karena itu, memberikan pelatihan kepada para remaja ini sangatlah penting. Masa remaja merupakan tahapan dimana siswa akan banyak merasakan hal yang baru, baik perubahan dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Masa ini adalah masa yang rentan terhadap adanya kesalahan dalam menentukan tujuan hidup, karena masa ini adalah masa pencarian identitas diri bagi remaja. Sangat diperlukan adanya perhatian yang penuh untuk memberikan bimbingan agar si siswa tidak berada di jalan dan pengetahuan yang salah.

Pendidikan Islam untuk remaja penting bagi sistem sekolah umum. Sistem sekolah remaja dalam Islam tertuang dalam pelajaran-pelajaran Islam yang harus diikuti oleh seluruh umat Islam seutuhnya. Keadaan remaja saat ini merupakan kondisi yang intens dan jauh dari kualitas keislaman, etika remaja dirugikan, mereka melakukan seks bebas, candu, penjarahan, kebohongan, penyerangan, kebiadaban dan perkelahian. Semua pelanggaran dilakukan. Peran pemerintah dalam pendidikan siswa remaja sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa remaja mendapatkan akses ke pendidikan yang berkualitas dan memadai. Pendidikan merupakan fondasi yang krusial dalam pembentukan individu dan masyarakat, sehingga pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung

pengembangan potensi siswa-siswa. Penting untuk diingat bahwa peran pemerintah dalam pendidikan siswa bervariasi berdasarkan negara dan sistem pendidikan masing-masing. Namun, prinsip-prinsip dasar seperti akses, kualitas, dan inklusi biasanya menjadi fokus utama dalam setiap sistem pendidikan yang baik.

Dalam Islam, pendidikan merupakan salah satu komponen dakwah, dan Al-Qur'an menyingkapkan poin terakhir ini. Al-Qur'an menawarkan pola tentang bagaimana kepribadian, keluarga, dan masyarakat seseorang terbentuk. Selain memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan taat dalam beribadah, tujuannya adalah untuk membangun akhlak yang mulia. Nilai-nilai luhur yang dibahas di sini berkaitan dengan dimensi horizontal dan vertikal dari pribadi, keluarga, dan masyarakat, serta hubungan mereka dengan Allah, pencipta alam semesta, dan orang lain serta alam semesta. Diyakini bahwa hal ini akan mengarah pada terwujudnya umat Islam yang intelektual.<sup>1</sup>

Metode Tabarak merupakan salah satu cara untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an. Caranya dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an melalui sarana audiovisual seperti speaker dan televisi, kemudian mengulangnya hingga siswa bisa menirukan dengan benar materi yang diperdengarkan. Tata cara pendidik dalam melaksanakan teknik tabarak adalah pendidik memperhatikan murottal Al-Quran kepada siswa yang menggunakan media umum khususnya TV dan mengulangnya hingga siswa menguasai surah tersebut. Tugas guru hanya mengawasi siswa agar mereka tetap memperhatikan murottal Al-Qur'an dan mengikutinya. Ketika kondisi kelas saat ini tidak mendukung, guru akan menceritakan sebuah cerita atau memberikan kompensasi kepada siswa tersebut sehingga orang tersebut bisa kembali fokus. Selain itu, guru juga menunjukkan kebiasaan sehari-hari agar dapat melahirkan siswa yang mempunyai etika yang baik. Apabila guru tidak dapat lagi mengontrol, maka instruktur akan

---

<sup>1</sup> H.Z. Yusuf, *Pendidikan Efektif Agama Islam* (Jakarta : IKIP, 1988), hlm. 223.

memberikan sedikit disiplin, misalnya duduk di kelas yang tidak ada orang selama 5 menit. Guru dan orang tua perlu bekerja sama jika ingin menggunakan metode tabarak dengan benar. Siswa adalah murajaah di sekolah dan juga murajaah di rumah<sup>2</sup>.

Metode Tabarak digunakan untuk mengajarkan siswa mengikuti bacaan Al-Qur'an dan menghafal dengan mendengarkan murattal, berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Televisi dan pengeras suara merupakan contoh media audio visual yang digunakan dalam kegiatan peningkatan bacaan Al-Qur'an. Setidaknya 80% program Tahfidz dengan teknik Tabarak telah berhasil; 20% sisanya disebabkan oleh orang tua di rumah yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah. Setelah siswa menyelesaikan muraja'ah, peneliti berhasil mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan mengajarkan siswa Rutaba Huda Wan Nur membaca Iqro'. Dalam pembagian kurikulum PAI adalah salah satunya yaitu perbaikan bacaan al-qur'an, yang dimana hal ini bertujuan untuk siswa mempunyai dasar dan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah sehingga tidak asing ketika menemukan di pelajaran PAI kata dan kalimat berbahasa arab.

Sejauh ini penelitian tentang strategi meningkatkan bacaan siswa SMP Daarul Ukhuwwah cenderung melihat pada dua hal, 1. Penelitian A tentang strategi meningkatkan bacaan dengan metode Iqro, Salah satu pendekatan dalam mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an adalah metode Iqro, yang memudahkan setiap orang untuk belajar atau mengajarkan Al-Qur'an dengan cara menyusunnya secara praktis, metodis, dan membaca huruf-huruf hijaiyah secara langsung tanpa ejaan. Buku panduan ini terdiri dari enam jilid, yang disusun secara bertahap dari tingkat dasar hingga tingkat ideal<sup>3</sup>. hal ini menunjukkan bahwa metode ini berhasil ketika murid berjumlah kurang dari 100 siswa. seiring berjalannya waktu siswa mulai bertambah

---

<sup>2</sup> Salsabila, Nada dkk, 2022, *Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Tabarak Di Rutaba Huda Wan Nur Langsa*, Vol.7, No.2, hlm. 100.

<sup>3</sup> As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al- Qur'an Jilid 1-6* (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM,2000), hlm. 27.

dari tahun ke tahun, ketika itulah metode bebas kurang efektif dalam meningkatkan hafalan siswa. dengan adanya metode tabarak sudah hampir 5 tahun smp daarul ukhuwwah menggunakan metode ini dan menunjukkan peningkatan dalam bacaan pada siswa.

Banyak dari remaja saat ini sudah mengenal huruf hijaiyah untuk membaca Al-Qur'an, tetapi mengenal saja tidak cukup. seorang yang ingin membaca Al-Qur'an juga harus mengerti dan paham hukum pada suatu bacaan, dalam hal ini tidak banyak juga remaja yang sudah mempelajari dan paham akan hukum dalam suatu bacaan. kemudian orang yang sudah belajar hukum bacaan ternyata masih banyak juga yang dalam praktek membaca Al-Qur'an masih kurang tepat menggunakan hukum pada bacaan yang dimaksud. Untuk menghindari hal tersebut pendidik harus melakukan upaya-upaya pembaharuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mencoba cara metode baru yaitu dengan metode Tabarak.

Ada beberapa permasalahan siswa yang bisa mengganggu proses pembelajaran yaitu, perbedaan karakter dan konsentrasi setiap siswa yang mengakibatkan berkurangnya kecepatan siswa dalam menangkap materi. kerangnya keikutsertaan orangtua dalam mensukseskan rangkaian pembelajaran ini, olehkarenanya hal ini sering terjadi dalam pelaksanaan proses ini, ada beberapa orang tua yang kurang serius memonitoring anaknya ketika dirumah. Beberapa siswa yang izin untuk tidak mengikuti pembelajaran, itu juga menjadi penyebab tidak maksimalnya tersampainya materi. Dan juga terdapat beberapa siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, ini pastinya sangat menjadi fokus permasalahan dalam pembelajaran ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi studi-studi sebelumnya yang kurang efektif untuk diterapkan ketika siswa berjumlah banyak. metode Tabarak dipilih dalam kegiatan identifikasi ciri teks prosedur. Tabarak dapat menuntun siswa dalam membaca dan membaca

Al-Quran. dengan Metode Tabarak pada intinya guru mengajak siswa untuk mengikuti apa yang didengar dari audio visual dan juga yang diucapkan oleh guru kemudian diikuti oleh siswa, hal ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa dirasa sudah benar hukum dan pengucapan makhraj setiap huruf tanpa didampingi oleh guru. Karena dengan konsep ini siswa mengikuti bacaan yang benar dan secara otomatis otak akan merekam dan menirukan hingga benar. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti memilih judul “Strategi Meningkatkan Bacaan Siswa SMP Daarul Ukhuwwah Dengan Metode Tabarak”.

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam rangka menegaskan maksud dari tugas ini, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang akan berkaitan dengan tugas Penelitian Tindakan Kelas. Antara lain sebagai berikut:

### **1. Metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an.**

Tidak seorang pun dapat membaca Al-Qur'an secara otomatis karena Al-Qur'an merupakan komponen ilmu yang harus diperoleh melalui waktu, usaha, dan investasi finansial. Ada banyak cara untuk belajar membaca Al-Qur'an, termasuk al-Baghdadi, Tilawati, Qiraati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartila, dan lainnya. Metode-metode ini dapat membantu siswa membaca Al-Qur'an lebih cepat. Cepat mengacu pada penggunaan metode Qiraati untuk membaca surat-surat Al-Qur'an dengan cepat.

### **2. Metode Tabarak**

Metode Tabarak merupakan salah satu cara untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an. Caranya dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an melalui sarana audiovisual seperti speaker dan televisi, kemudian mengulangnya hingga siswa bisa menirukan dengan benar materi yang diperdengarkan. Tata cara pendidik dalam melaksanakan teknik

tabarak adalah pendidik memperhatikan murottal Al-Quran kepada siswa yang menggunakan media umum khususnya TV dan mengulanginya hingga siswa menguasai surah tersebut. Tugas guru hanya mengawasi siswa agar mereka tetap memperhatikan murottal Al-Qur'an dan mengikutinya. Ketika kondisi kelas saat ini tidak mendukung, guru akan menceritakan sebuah cerita atau memberikan kompensasi kepada siswa tersebut sehingga orang tersebut bisa kembali fokus. Selain itu, guru juga menunjukkan kebiasaan sehari-hari agar dapat melahirkan siswa yang mempunyai etika yang baik. Apabila guru tidak dapat lagi mengontrol, maka instruktur akan memberikan sedikit disiplin, misalnya duduk di kelas yang tidak ada orang selama 5 menit. Guru dan orang tua perlu bekerja sama jika ingin menggunakan metode tabarak dengan benar. Siswa adalah murajaah di sekolah dan juga murajaah di rumah<sup>4</sup>

### **3. Indikator keberhasilan membaca Al-Qur'an**

Dalam hal ini siswa dikatakan berhasil atau bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah pada intinya dengan mengetahui siswa tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan menggunakan hukum bacaan pada setiap bacaan.

### **C. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada beberapa poin yang penulis sampaikan beserta uraiannya secara komprehensif, dapat diidentifikasi beberapa masalah turunannya, antara lain:

---

<sup>4</sup> Salsabila, Nada dkk, 2022, *Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Tabarak Di Rutaba Huda Wan Nur Langsa*, Vol.7, No.2, hlm. 100.

1. Terdapat perbedaan kemampuan konsentrasi siswa sehingga menimbulkan perbedaan kecepatan siswa dalam menangkap materi yang berdampak juga dalam pencapaian siswa.
2. Terdapat perbedaan karakter setiap siswa
3. Terdapat perbedaan keseriusan wali siswa dalam mengulangi kembali materi yang sudah dipelajari pada hari itu
4. Adanya siswa yang izin tidak masuk secara berkepanjangan yang menyebabkan ketertinggalan dalam materi.
5. Terdapat beberapa siswa belum mampu untuk membaca Al-Qur'an sehingga kesulitan dalam membaca materi.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar tercapai Penilaian Tindakan Kelas ini dengan tuntas, objektif, komprehensif, dan tepat sasaran, maka Penulis berikhtiar untuk membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, *“Strategi Meningkatkan Bacaan Siswa SMP Daarul Ukhuwwah Dengan Metode Tabarak”*

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) *“Bagaimana penerapan Metode Tabarak dalam peningkatan Bacaan Al-Qur'an Siswa SMP Daarul Ukhuwwah ?”*

2) *Bagaimana efektivitas metode Tabarak dalam peningkatan bacaan Al-Qur'an Siswa SMP Daarul Ukhuwwah?*

## **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Tabarak serta efektivitasnya dalam Meningkatkan Bacaan Siswa SMP Daarul Ukhuwwah.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **A. Manfaat bagi Siswa/Peserta Didik:**

Sebagai pencapaian siswa akan sudah tercapainya target materi yang disampaikan di setiap harinya.

### **2. Manfaat Bagi Guru/Tenaga Pendidik:**

Sebagai bahan acuan dan memberikan alternatif dalam menggunakan metode pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

### **3) Manfaat Bagi Penulis/Peneliti:**

Dapat dijadikan bahan referensi, gambaran serta acuan dalam penggunaan metode pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi Belajar

Pada hakikatnya, belajar adalah upaya untuk menemukan makna. Sebagai sebuah proses, belajar adalah penyesuaian model mental yang ada untuk mengakomodasi pengalaman baru. Tujuan pembelajaran individu adalah untuk menciptakan konstruksi makna yang diinginkan, bukan hanya untuk mengingat jawaban yang benar atas sebuah pertanyaan..<sup>5</sup>

Individu dengan usia, kebiasaan, lingkungan sosial, termasuk lembaga pendidikan, motivasi, dan tujuan pembelajaran yang berbeda-beda menggunakan berbagai metode pembelajaran. Jika diteliti lebih dekat, masing-masing pendekatan pembelajaran memiliki ciri khas yang disebut sebagai strategi pembelajaran.

Siswa menggunakan strategi pembelajaran sebagai sarana belajar. Strategi pembelajaran itu sendiri merupakan cara untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. Siswa memerlukan teknik yang disebut pemetaan konsep untuk mencapai pembelajaran yang bermakna..<sup>6</sup>

Memahami berbagai model pembelajaran sangat penting untuk memahami pemetaan ide, terutama yang relevan dengan pembelajaran orang dewasa di pendidikan tinggi. Berbagai pendekatan pembelajaran dapat dipisahkan menjadi dua kategori utama: pendekatan pembelajaran berdasarkan karakteristik individu dan pendekatan pembelajaran yang telah disiapkan secara sistematis oleh lembaga pendidikan.

---

<sup>5</sup> Brooks J., Brooks M. The case for constructivist classroom. Available from: URL <http://www.funderstanding.com/constructivism.cfm>. Cited 5/10/2002.

<sup>6</sup> Zeitz H., Pinto A. Concept mapping: a strategy for meaningful learning (Part 2). Basic Sci Educ 1995:11-13.

## **1. Strategi belajar terstruktur (institusional):**

### **A. Belajar secara tradisional**

Pembelajaran yang dipandu instruktur, yang sering dikenal sebagai model pembelajaran konvensional di kelas di bawah arahan guru atau instruktur, merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang terkenal dalam pendidikan tradisional. Selanjutnya, paradigma ini berkembang menjadi pembelajaran yang dipandu instruktur, atau pembelajaran di kelas langsung, yang dibedakan dengan pendidikan tatap muka dengan kelas yang disampaikan pada waktu dan lokasi yang sama. Karena pembelajaran telah bergeser ke diskusi panel, demonstrasi, atau bahkan konsultasi satu lawan satu antara dua orang, forum ini tidak lagi berlangsung di ruang kelas tradisional. Sementara itu, pembelajaran konvensional juga dapat mencakup materi cetak atau multimedia, petunjuk praktis atau buku pegangan lainnya, dan buku teks.<sup>7</sup>

### **B. E-learning**

Proses, penerapan, dan aksesibilitas pendidikan, pelatihan, dan informasi semuanya termasuk dalam e-learning. Intranet dan Internet digunakan untuk mendistribusikan materi pembelajaran dan instruksi. Secara lebih luas, e-learning mencakup berbagai alat kolaboratif, papan buletin daring, ruang obrolan terkait bisnis, dan sistem pendukung kinerja elektronik. CD-ROM, kaset video dan kaset audio instruksional, dan ceramah yang disampaikan di ruang kelas siaran sirkuit tertutup semuanya dapat diklasifikasikan sebagai e-learning.

---

<sup>7</sup> Ryan P., Kloss J., Chlorost M., Fried R. Developing powerful learning solutions. Center for Organizational development and Training. SRI International 2002.

### **C. Blended learning**

Pembelajaran daring dan metode konvensional digabungkan dalam gaya belajar ini. Pengalaman belajar tradisional sering kali dipadukan dengan modalitas pembelajaran lain dan situasi penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, buku teks tradisional sering kali digunakan dalam kursus daring, khususnya yang ditawarkan oleh perguruan tinggi, selain tugas, debat, dan kerja sama antarteman. Skenario lain adalah ketika siswa diberi tugas daring, menyaksikan pakar atau guru memandu mereka melalui aktivitas yang perlu mereka lakukan, kemudian mengerjakan tugas tersebut, dan akhirnya menerima umpan balik langsung dari pakar atau instruktur.

### **D. Knowledge management (KM)**

Pencarian, penempatan, pemilihan, pengorganisasian, dan pemeliharaan pengetahuan dan pengalaman orang atau kelompok di dalam suatu organisasi semuanya termasuk dalam manajemen pengetahuan (KM). KM adalah proses mendokumentasikan, memelihara, bertukar, dan menangkap pengetahuan di dalam suatu perusahaan. Basis data komputer, pengambilan, dan teknologi komunikasi semuanya digunakan dalam pendekatan ini. Meskipun demikian, metode tradisional seperti pencetakan atau penyelenggaraan pertemuan formal atau informal untuk berbagi informasi dan ide dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan yang tersimpan kepada orang lain. Penggunaan informasi, bukan penyimpanan data, adalah yang membuat manajemen pengetahuan (KM) berhasil.

## **B. Metode**

### **1. Pengertian Metode**

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui , dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.<sup>9</sup> Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, metode juga dapat dianggap sebagai sarana untuk menyelesaikan suatu tugas. Dan meskipun pendekatan itu mungkin bermanfaat, mungkin juga tidak. Sejumlah elemen menentukan apakah suatu pendekatan itu baik atau buruk. Elemen-elemen ini dapat mencakup keadaan, penggunaan suatu teknik, dan situasi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan rumusan pendidik. Oleh karena itu, guru harus mengetahui, menguasai, dan menggunakan berbagai teknik pengajaran.

### **2. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar**

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan diantaranya kegiatan guru dan murid. Kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar menarik bagi anak didik. Dengan

---

<sup>8</sup> H. Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Buna Aksara, 1987, h. 97.

<sup>9</sup> Peter Salim, et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126.

<sup>10</sup> Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3, h. 107

seperangkat teori dan pengalamannya yang guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang sistematis. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal di sekolah mencakup berbagai komponen.

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasannya.<sup>11</sup>

a) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi adalah perubahan energi seseorang yang terwujud dalam bentuk emosi dan perilaku untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, setelah menggunakan strategi tersebut, guru juga harus mengamati bagaimana hasil setiap siswa berubah.

b) Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Tidak semua siswa dapat berkonsentrasi dalam waktu lama selama kegiatan belajar mengajar. Kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran juga berbeda-beda; ada yang menyerap pelajaran dengan cepat, ada yang menyerap pelajaran dengan cukup, dan ada yang menyerap pelajaran dengan lambat.

Elemen-elemen yang berkaitan dengan kecerdasan yang memengaruhi seberapa baik siswa mengingat pelajaran yang diajarkan guru. Diperlukan waktu yang berbeda bagi siswa untuk memahami pelajaran secara menyeluruh, tergantung pada seberapa cepat mereka menyerapnya.

c) Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai. Tujuan merupakan arahan yang memberikan petunjuk tentang arah

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, Strategi Belajar Mengajar ,h72

kegiatan belajar mengajar. Guru tidak dapat mengabaikan tujuan yang telah ditetapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan keinginannya. Itu merupakan tindakan yang sia-sia. Sulit untuk memutuskan tindakan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya memenuhi tujuan yang diinginkan ketika kegiatan belajar mengajar tidak memiliki tujuan, seperti halnya pergi ke pasar tanpa rencana.

d) Pemilihan Metode dalam Pengajaran

Menurut para ahli, metodologi pengajaran merupakan ilmu bantu yang mendukung disiplin ilmu lain dalam proses pengajaran dan tidak berdiri sendiri. Metodologi pengajaran pada hakikatnya bersifat universal dan tidak memihak, tidak terpengaruh oleh bidang tertentu. Akan tetapi, karena metodologi pengajaran menawarkan opsi tambahan yang dapat digunakan di kelas, metodologi pengajaran memiliki komponen yang inovatif.

## **C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an**

Kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah secara benar dan berurutan merupakan kriteria ideal literasi Al-Qur'an. Begitu pula dengan bunyi bacaannya. Misalnya taril, pengucapan makhroj yang benar.

Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas yang berkaitan dengan pekerjaan. Kata "mampu" (daya) merupakan akar kata "kemampuan" (bisa, mampu melakukan apa saja). Kata "mampu" kemudian memperoleh akhiran -an dan awalan -ke,

sehingga menjadi kemampuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kemampuan sebagai kekuatan, keterampilan, dan kecakapan.<sup>12</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah, menurut Syekh Ash Shabuni yang dikutip oleh Ahmad Luthfi. Diwahyukan kepada nabi dan rasul terakhir oleh malaikat Jibril dan ditulis pada sebuah mushaf yang dibacakan kepada umatnya sambil bermuttawwatir dan membacakan nilai-nilai ibadah, yang diawali dengan urah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas..<sup>13</sup>

Dari berbagai sudut pandang yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah membaca atau mengucapkan apa yang tertulis di dalamnya, yaitu firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan selanjutnya dijadikan pedoman bagi umat manusia.

## **2. Adab Membaca al-Qur'an**

Sebagai teks suci dan wahyu dari Tuhan, Al-Quran memiliki aturan tersendiri bagi para pembacanya. Demi kemuliaan dan keagungan Al-Quran, tata krama ini telah diatur dengan cermat; setiap orang harus mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya ketika melakukannya.<sup>14</sup>

Diantara adab-adab membaca al-Qur'an yang terpenting, ialah:

A. Sebagai teks suci dan wahyu dari Tuhan, Al-Quran memiliki aturan

---

<sup>12</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 707.

<sup>13</sup> Ahmad Luthfi, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 35.

<sup>14</sup> Zainal Abidin, Seluk Beluk Al-Qur'an (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 144.

tersendiri bagi para pembacanya. Demi kemuliaan dan keagungan Al-Quran, tata krama ini telah diatur dengan cermat; setiap orang harus mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya ketika melakukannya.

- B. Membaca Al-Quran di tempat yang suci dan sesuai dengan keagungannya, seperti di rumah, di surau, di mushola, atau di tempat lain yang dianggap suci, dianggap sunat. Akan tetapi, masjid sebagai tempat membaca Al-Quran merupakan tempat yang paling utama dan mulia..
- C. Wajib berpakaian pantas, sopan, dan bersih ketika membaca Al-Qur'an dengan membelakangi kiblat.
- D. Membaca Al-Quran dengan tenang dan sungguh-sungguh atau dengan tartil merupakan amalan sunat.
- E. Hendaknya orang yang telah memahami makna dan maksud ayat-ayat Al-Quran, membaca dengan saksama dan merenungkan maknanya.
- F. Hanya karena Anda ingin mengobrol dengan seseorang bukan berarti Anda harus berhenti membaca Al-Qur'an. Teruslah membaca hingga batas yang ditentukan, lalu berhenti. Selain itu, dilarang bermain, tertawa, atau melakukan kegiatan serupa lainnya saat membaca Al-Qur'an.

## **2. Keutamaan Membaca Al Qur'an**

Tugas utama adalah membaca Al-Qur'an, yang memiliki beberapa manfaat dan kelebihan dibandingkan dengan membaca teks-teks lainnya. Karena Al-Qur'an merupakan bacaan yang unik yang memastikan para pembacanya akan membaca dengan menyebut nama Allah SWT dan Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca, maka secara etimologis hal ini sesuai dengan definisi

kata tersebut.

Orang mukmin seharusnya tidak buta huruf al-Qur'an dan senantiasa membacanya agar mendapat petunjuk serta rahmat dari Allah SWT. Diantara keutamaan-keutamaan membaca al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah sebagai berikut:

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang paling hebat dan paling penting adalah mereka yang membaca Al-Qur'an. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang lebih unggul daripada orang yang ingin mempelajari dan menyampaikan ilmu Al-Qur'an. Oleh karena itu, di antara berbagai profesi, mengajar Al-Qur'an adalah yang terbaik, jika dianggap sebagai sebuah profesi.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an merupakan kenikmatan yang luar biasa. Orang yang telah merasakan nikmatnya membaca tidak akan merasa bosan baik siang maupun malam. Misalnya, harta orang yang beragama merupakan kenikmatan yang luar biasa karena dibelanjakan di jalan yang benar dan membuahkan hasil berupa tercapainya cita-cita.

3) Derajat yang tinggi

Orang yang beriman sejati adalah orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, harum badan dan hatinya, harum baunya, dan rasanya sedap seperti jeruk dan buah-buahan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang seperti ini sangat

dimuliakan di mata Allah dan manusia.

4) Bersama para malaikat

Orang yang pandai mengamalkan dan membaca Al-Qur'an akan masuk dalam jajaran malaikat yang mulia. Layaknya malaikat, orang ini sangat dekat dengan Allah. Sudah sewajarnya Allah SWT akan mengabulkan segala keinginan dan dosa seseorang jika ia dekat dengan-Nya.<sup>15</sup>

#### **D. Metode tabarak**

##### **1. Sejarah Metode Tabarak**

Ayah dari Tabarak, Yazid, dan Zeenah—tiga saudara kandung yang dinobatkan sebagai hafidz/ah termuda di dunia—adalah Sheikh Kamil el-Laboody, seorang Mesir yang menemukan teknik ini. Istri Sheikh Kamil el-Laboody membantunya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, sehingga ia dapat memenuhi tujuannya untuk memiliki anak yang dapat menghafal teks tersebut. Pada tanggal 4 Januari 1976 M, yang bertepatan dengan tanggal 3 Muharram 1396 H, Sheikh Kamil el-Laboody lahir di Tanta, sebuah kota kecil di Mesir. Ia menikahi Rasya Abdul Mun'in El-Gayyar, yang juga merupakan penduduk asli Tanta. Keduanya pindah ke Jeddah pada tahun 2000 dan mulai bekerja sebagai dosen di Batterjee Medical College. Markaz Tabarak telah menunjukkan efektivitasnya setelah beroperasi selama sekitar tujuh tahun, dimulai di Arab Saudi dan berakhir di Tanta, Mesir pada tahun 2012. 32 Hasilnya, metode Tabarak mendapatkan namanya dari putra Sheikh Dr. Kameel AlLaboody asal Mesir. Karena Allah memberikan Tabarak dan Yazid kemampuan untuk menghafal

---

<sup>15</sup> Abdul Majid Khon, Praktikum, h. 60.

seluruh Al-Qur'an pada usia 4,5 tahun, mereka diproklamasikan sebagai penghafal Al-Qur'an termuda di dunia. Sheikh Kamil el-Laboody dari Tanta Mesir pertama kali menggunakan prosedur tabarak ini pada anak-anaknya sendiri, Tabarak, Yazid, dan Zeenah, dengan bantuan istrinya. Ia ingin keberhasilannya dibagikan kepada orang lain setelah berhasil melaksanakan, membimbing, dan mendidik Tabarak dan Yazid. Oleh karena itu, agar lebih bermanfaat bagi banyak orang, ia mulai dengan membangun sebuah lembaga untuk anak-anak usia 3 hingga 7 tahun dengan tujuan untuk memaksimalkan dan mengembangkan bakat berprestasi mereka, terutama selama masa puncak mereka. Lembaga ini diberi nama Markaz "Tabarak." Ia juga menyebutkan nama lembaga tersebut dan fakta bahwa lembaga tersebut terdaftar secara resmi di pemerintah Mesir yang bersangkutan. Mengembangkan dan mengoptimalkan bakat berprestasi anak agar mampu berbicara dengan lafal terbaik, yakni senantiasa membaca Al-Qur'an, merupakan tujuan dari teknik tabarak.<sup>16</sup>

## **2. Kurikulum Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tabarak**

Program membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak yang digunakan secara langsung di Lembaga-Lembaga pendidikan AlQur'an dan sekolah-sekolah yang mana sudah mengadakan perjanjian dan kerja sama secara langsung dengan Lembaga Markaz Tabarak di Mesir. Dalam metode Tabarak waktu yang dibutuhkan anak untuk membaca alQur'an 30 juz adalah 2,5 tahun jika anak tersebut memilih untuk mengikuti program intensif dan ditambah dengan program penguatan hafalan berupa muraja'ah dari 30 awal juz jika sudah mencapai 10 juz. Hal ini

---

<sup>16</sup> Kamil el-Laboody, Tabarak el-Laboody, Yazid Tamamuddin el-Laboody, Panduan Pelatihan Metode Tabarak Level Tiga "Tabarak Project" (Mesir : Yayasan Internasional Keluarga Tabarak & Yazid, 2018), 2.

dimaksudkan agar hafalan anak menjadi semakin kuat.<sup>35</sup> Diantara syarat-syarat utama penerimaan murid dengan menggunakan metode tabarak adalah :

- A. Usia anak tidak kurang dari tiga tahun dan tidak lebih dari empat tahun.
- B. Anak dan orang tua/wali harus datang ke Lembaga tahfidh untuk interview
- C. Kerjasama dari pihak kedua orang tua bersama pengurus Lembaga
- D. yang menerapkan metode tabarak untuk menyempurnakan proses membaca
- E. Memberikan tiga model paket tiap level ketika interview
- F. Monitoring bersama anak setiap hari
- G. Menaati jam masuk dan jam pulang
- H. Keterputusan anak/ketidakhadiran secara terus menerus akan berdampak

kepada hafalannya yang kurang baik, oleh sebab itu apabila tidak ada keperluan yang mendesak maka tidak diperbolehkan izin.

Metode tabarak terdiri dari satu paket hafalan Al-Qur'an yang terdiri dari tujuh level pembelajaran dan masing-masing level memiliki pembagian jam pembelajaran sebagai berikut :

Terdapat perincian jumlah surat dalam Al-Qur'an sebanyak 114 surat yang dihafal mulai dari level 1 sampai level 7, diantara rinciannya adalah

sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

<b>Level</b>	<b>Jam</b>	<b>Materi</b>	<b>Ujian</b>	<b>Tur</b>	<b>Forum Ortu</b>
1	180	Juz 'Amma + huruf dengan harakat dan tanwin	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester

2	300	Juz Tabarak + belajar membaca	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
3	300	Surat Al Baqarah + Surat Ali Imran	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
4	300	Surat An Nisa' – Surat Al Anfal	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
5	300	Surat At Taubah – Surat Thaha	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
6	300	Surat Al Anbiya' – Surat Fathir	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
7	300	Surat Yasin – Surat At Tahrim	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester

Dengan rincian jumlah surat sebagai berikut :

- a. Level 1 : jumlah surat yang dihafal sebanyak 37 surat
- b. Level 2 : jumlah surat yang dihafal sebanyak 11 surat
- c. Level 3 : jumlah surat yang dihafal sebanyak 2 surat
- d. Level 4 : jumlah surat yang dihafal sebanyak 5 surat
- e. Level 5 : jumlah surat yang dihafal sebanyak 12 surat
- f. Level 6 : jumlah surat yang dihafal sebanyak 15 surat.
- g. Level 7, jumlah surat yang dihafal sebanyak 31 surat. Jumlah keseluruhan adalah 113, ditambah dengan surat al-Fatihah, menjadi 114 surat.

Metode talqin, mendengarkan rekaman, serta teknik gerakan dan gestur semuanya termasuk dalam metode tabarak ini. Dimulai dengan metode talqin, yang melibatkan pengajaran anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan meminta mereka membaca ayat-ayat yang telah mereka pelajari beberapa kali hingga mereka menguasainya. Lanjutkan ke ayat berikutnya setelah anak tersebut menguasainya. Setiap hari, metode talqin diterapkan hingga 20 kali untuk setiap ayat. Selanjutnya, dengarkan rekaman murottal para syekh, yang menunjukkan sanad pengetahuan mereka dan mutu bacaan Al-Qur'an mereka. Setiap level syekh yang didengar berbeda-beda. Syekh Kamil el-Laboody memainkan murottal untuk level 1 dan 2. Syekh Sudais dan Syekh Syuraim berada di urutan berikutnya untuk level tiga hingga tujuh. Dengan demikian, teknik Tabarak memanfaatkan semua indera, termasuk pendengaran dan penglihatan. Selain itu, teknik ini membantu dalam retensi informasi yang dipelajari. Metode ini memiliki kelebihan bisa membaca ayat-ayat sebelum dihafal sepuluh kali, disamping bersifat jangka panjang (talqin lama) dan menayangkan video Dr. Kamil dan Tabarak.

Jadi, setiap harinya terdiri dari durasi 4 jam untuk membacakan Al- Qur'an di markaz atau Lembaga yang menerapkan metode Tabarak. Dengan rincian sebagai berikut :

- a. Jam pertama dimulai dengan al-Fatihah kemudian dilanjutkan muraja'ah atas ayat-ayat yang sudah dihafal kemarin.
- b. Jam kedua persiapan untuk membaca ayat-ayat baru dan makan pagi berupa susu dan roti kurma.
- c. Jam ketiga sesi penguatan hafalan hari ini disertai latihan olahraga ringan sesuai kebutuhan.

- d. Jam keempat pengenalan untuk materi esok hari diakhiri dengan doa dan membaca pelajaran hari ini secara berjamaah dan perorangan setelah doa selesai.

Semua itu dipandu oleh seorang guru setiap anak didik melalui media elektronik dan ditayangkan lewat layar monitor selama proses belajar berlangsung.<sup>17</sup>

### **3. Kegiatan Pembelajaran Metode Tabarak**

Diantara proses kegiatan membacakan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tabarak adalah :<sup>38</sup>

- a. Berdoa di awal sebelum memulai Membaca Al-Qur'an

Instruktur atau fasilitator memimpin dan mendukung siswa Rutaba dalam membaca doa, khususnya surat Fatihah, sebelum proses membaca dimulai. Sangat disarankan untuk berdoa sebelum mulai membaca dengan harapan memperoleh penghiburan dan keteguhan hati saat membaca pesan-pesan Allah. Selain itu, mereka biasanya berdoa bersama ketika seseorang sakit. Ini adalah metode untuk mengajarkan anak-anak agar selalu berdoa sebelum melakukan apa pun agar Allah memberi pahala kepada mereka.

- b. Thabur (budaya antri)

Satu atau dua jam setelah proses membaca selesai, fasilitator kelas akan menyajikan makanan dan minuman sebagai bagian dari jatah harian selama setiap istirahat. Ini termasuk sepotong roti yang diisi dengan kurma lembut dan susu murni. Mengantri adalah metode untuk mendapatkannya; mereka

---

<sup>17</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), 96.

membentuk barisan yang rapi di depan fasilitator kelas, yang kemudian menyerahkannya kepada anak di depan mereka, yang kemudian pindah ke barisan belakang hingga akhir. Anak-anak terus mendengarkan bacaan murattal syekh di VCD di markaz sambil menikmati makanan dan minuman yang telah disajikan.

c. Riyadhah Badaniyah (olahraga)

Di setiap pasar Tabarak, para guru mendorong anak-anak untuk melakukan aktivitas fisik ringan sambil membaca sebagai cara untuk menjaga kesehatan fisik mereka. Aktivitas juga diperlukan karena mereka masih anak-anak untuk menghilangkan kebosanan dan kelelahan karena duduk dalam waktu lama atau agar dapat kembali fokus sepenuhnya. Mereka menggerakkan tangan atau kaki mereka sesuai dengan gaya senam ringan untuk anak-anak saat guru memberi mereka arahan. Sebelum membaca bagian selanjutnya, mereka diharapkan untuk beristirahat sejenak dan menyegarkan diri. Ayat-ayat Al-Qur'an kemudian masih dapat didengar selama aktivitas, memastikan bahwa Al-Qur'an tetap hidup dalam pikiran dan jiwa mereka saat mereka terlibat dalam berbagai aktivitas.

d. Ats-Tsawab wal 'Iqab (reward & punishment)

Di pasar ini, praktik memberi penghargaan kepada anak-anak yang cakap dan berperilaku baik serta menghukum anak-anak yang tidak cakap atau nakal juga digunakan. Anak-anak dapat terinspirasi untuk meningkatkan mutu ingatan mereka dengan menggunakan teknik ini. Penghargaan dapat berupa berbagai macam bentuk. Misalnya, ketika seorang anak berhasil membaca

sebuah huruf, mereka akan menerima stiker bertuliskan kata "jayyid" di atasnya, atau mainan dan gambar yang sesuai dengan usia mereka. Kadang-kadang, gambar-gambar tersebut akan cocok dengan nama huruf yang telah mereka hafal (misalnya, huruf at tin, yang merupakan gambar buah ara berwarna). Anak-anak yang menyimpang dari aturan, bertindak nakal, atau mengganggu teman-temannya yang sedang membaca kemudian diberi hukuman. Di antara hukuman tersebut adalah hukuman yang bersifat mendidik, seperti berdiri di depan pintu dan membaca surat yang telah dihafalkan sambil dinasihati dan diberitahu bahwa perilaku tersebut buruk dan tidak boleh diulangi di masa mendatang.

e. Kurrasah al-Mutaba'ah (Buku Penghubung)

Dimulai dari level satu hingga level tujuh, buku ini berfungsi sebagai buku harian anak-anak. Buku ceramah ini memiliki tujuan yang sangat penting karena memungkinkan guru atau pendidik untuk mencatat ayat-ayat yang telah dipelajari dan dihafal oleh para siswa di rumah Tahfidz. Buku ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mencatat pengalaman yang dialami anak-anak pada hari itu. Orang tua akan membawa pulang buku penghubung ini sehingga mereka dapat memantau dan menilai kemajuan dan hasil hafalan anak-anak mereka. Selama satu semester, orang tua dan Lembaga Rutaba dapat terus menilai kemajuan hafalan anak-anak menggunakan buku penghubung ini, yang kemudian dapat digunakan sebagai informasi untuk evaluasi dan tindak lanjut lebih lanjut.

f. Al-Ikhtibar (ujian)

Dalam satu level, ujian diberikan dua kali: sekali di tengah proses pembelajaran dan sekali lagi di akhir. Misalnya, seorang anak yang telah selesai menghafal Surah Al-Baqarah di level tiga akan dievaluasi sebelum mulai menghafal surah berikutnya (Ali-Imran) untuk naik ke level empat. Sebelum melanjutkan menghafal surah lainnya, anak tersebut harus benar-benar memiliki hafalan mutqin.

g. Rihlah (Study Tour)

Ziarah ke sejumlah destinasi wisata baik di dalam maupun di luar Markaz Tabarak di setiap tingkatan. Permainan, berkemah skala kecil di halaman Markaz, kegiatan senam bersama, dan kegiatan perjalanan lainnya biasanya disertakan jika acara tersebut diselenggarakan di dalam Markaz. Biasanya, ini merupakan acara outbound jika berlangsung di luar Markaz. Anak-anak terus mendengarkan murottal Sheikh Kamil el-Laboody atau Sheikh terkenal lainnya selama perjalanan dengan harapan Al-Quran akan tetap melekat di jiwa mereka sekaligus memberi mereka kesegaran. Kepala Lembaga Markaz Tabarak, fasilitator/ustadz ustadzah, wali siswa, dan semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan ziarah ini. Untuk memberi anak-anak waktu beristirahat dan merenung di luar, acara ini sengaja dijadwalkan di tengah setiap tingkatan. Dalam hal membaca Al-Quran, ini penting bagi anak-anak. Namun, selain di luar negeri, program ini disusun untuk menggabungkan kegiatan pendidikan dan peningkatan daya ingat bagi anak-anak.

h. Majlis al-aba' wal ummahat (Forum Wali Murid)

Kegiatan ini rutin dilaksanakan di Markaz Tabarak, yaitu konsolidasi Markaz dengan orang tua/wali santri. Setiap jenjang akhir ada kegiatan ini. Melaporkan hasil kemampuan membaca setiap santri di setiap jenjang merupakan tujuannya. Sheikh Kamil el-Laboody menghimbau kepada seluruh orang tua agar tetap bersama-sama anak-anaknya selama proses membaca di rumah dalam kegiatan ini. Sebab, ketika anak-anak murojaah di rumah, diperlukan kerja sama orang tua untuk mencapai kualitas hafalan mutqin. Karena 60% kegiatan membaca dilakukan di rumah, maka 40%-nya dilakukan di rumah Tahfidh atau Markaz Tabarak. Oleh karena itu, orang tua harus lebih banyak melakukan pengawasan di rumah.

i. Berdoa di akhir setelah selesai kegiatan membaca Al-Qur'an

Ustadz/ah masing-masing kelas memimpin doa anak-anak di akhir pelajaran mengaji Al-Qur'an. Biasanya diakhiri dengan doa *allohummarhamna bil qu'an*, *kafarotul majlis*, dan doa memohon keselamatan dunia dan akhirat. Untuk memudahkan anak-anak membaca Al-Qur'an, fasilitator kelas memanggil nama masing-masing anak untuk didoakan secara individu saat berdoa. Praktik doa di akhir pelajaran juga dimaksudkan untuk membantu anak-anak mengamalkan materi yang telah dipelajari dan memastikan mereka selalu berada di jalan yang benar sesuai Al-Qur'an.

## **B. Konsep Operasional**

Berdasarkan Kajian Teori di atas Konsep Operasional dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan bacaan siswa dengan menggunakan metode tabarak. Maka penerapan

metode tabarak ini diharapkan akan mempengaruhi kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa SMP Daarul Ukhuwaah Malang. Berikut prosedur yang harus dilakukan oleh guru dalam penelitian ini:

### **1. Sebelum belajar:**

- a) Guru mempersiapkan media yang akan di pakai nanti
- b) Sembari menunggu siswa datang guru sudah menyalakan muratal sudah dihafal siswa agar
- c) Guru menertibkan siswa dan memimpin doa sebelum belajar.

### **2. Saat Belajar**

- a) Guru memutar materi lewat media
- b) Guru mengikuti juga materi yang diputar media
- c) Guru mengoreksi dan membenarkan bacaan siswa jika tidak sesuai

### **3. Sesudah Belajar:**

- a) guru mempersilahkan para siswa untuk membaca al-quran dengan menetapkan materi yang telah dipelajari tanpa bantuan media.
- b) guru memberi penilaian untuk seluruh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bacaan siswa dengan menggunakan metode Tabarak, maka berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan pada PAUD, SD, SMP dan SMA/SMK diatur dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022, Pengolahan penilaian dilakukan secara kuantitatif dan/ atau kualitatif terhadap data hasil pelaksanaan yang berupa angka dan/atau berupa deskripsi.

### C. Penelitian Relevan

Ada beberapa kutipan di bawah ini tentang hasil penelitian terkait diantaranya:

1. Norma Nelita, (2014/2015). “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN MELALUI METODE IQRO’ PADA SANTRIWAN/SANTRIWATI DI TPQ NURUL ISLAM KARANG PULE SEKARBELA KOTA MATARAM”, jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an.

Subjek dari penelitian ini adalah TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa melalui metode iqro’ dalam pembelajaran bacaan Al-Qur’an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur’an siswa, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur’an siswa. Yaitu dalam penelitian ini menggunakan media televisi dalam pembelajarannya sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan media buku.

2. Hasanah, U., Setia, D. S., Fatonah, I., Deiniatur, M. “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR’AN MELALUI PENGENALAN MAKHORIJUL HURUF PADA ANAK MENGGUNAKAN METODE SOROGAN”, jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan PAR (Participatory Action Research).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Subjek dari penelitian ini adalah TPA Al Ikhlas Desa Bunut Kota Lampung. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa melalui metode iqro' dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

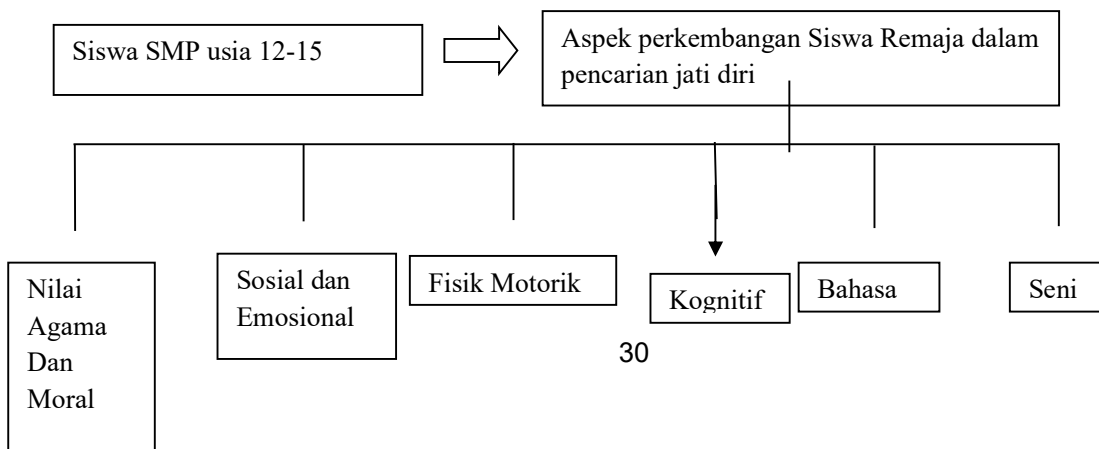
Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode tabarak dalam pembelajarannya sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode sorongan.

#### D. Kerangka Berpikir

Menurut Sakran, Kerangka pikir adalah model konseptual dimana teori yang bersangkutan atau berhubungan dengan faktor telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting

Berikut bentuk bagan uraian kerangka pikir dalam penelitian ini:

**Tabel 2.1**



Kemampuan  
Membaca  
Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Daarul Ukhuwwah Malang ditingkatkan lagi. Hal ini terlihat dari saat mayoritas siswa belum Mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik, begitu juga dengan hukum pada suatu bacaan dan sifat-sifat huruf.



Peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan media visual muratal yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada bacaan Al-Qur'an siswa SMP Daarul Ukhuwwah Malang.



Adanya pengaruh penggunaan media visual muratal terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa SMP Daarul Ukhuwwah Malang.

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis Tindakan Penelitian Kelas pada siswa SMP Daarul Ukhuwwah Malang adalah:

1. (Ha) Dengan penerapan Metode Tabarak dapat meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa SMP Daarul Ukhuwwah Malang.
2. (HO) Dengan penerapan Metode Tabarak tidak dapat meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa SMP Daarul Ukhuwwah Malang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) disingkat dengan CAR yaitu jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK memfokuskan pada proses belajar-mengajar di dalam kelas, yang dilakukan pada situasi alami. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu proses belajar-mengajar dikelas. Peneliti bermaksud untuk memecahkan masalah yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam memecahkan masalah tersebut peneliti tertarik menggunakan media pembelajaran yaitu permainan tradisional congklak. Tindakan kelas

Menurut kamus dalam buku Wina Sanjaya mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi yang nyata dalam kelas untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Sedangkan menurut Sulipan, M.Pd, PTK atau penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk mengetahui langsung aktor tindakan yang dilakukan akibat metode dalam Pendidikan. Reason & Breadbuly, 2011: penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian berupa proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan yang praktis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, berlandaskan

pandangan dunia partisipatori yang muncul dalam momentum histori saat ini, ia berusaha memadukan solusi praktis terhadap perosalan-persoalan yang menyediakan yang lebih umum demi pengembangan individu-individu bersama komunitasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pegertian dari Penelitian tindakan kelas, maka peneliti menyimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakssiswaan di dalam ruangan kelas dengan media dan metode yang disiapkan terlebih dahulu dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar serta hasil dari pembelajaran yang lebih maksimal. Dalam penelitian ini guru dan peneliti berkolaborasi langsung dalam proses penelitian mulai dari Perencanaan, pelaksanaan, observasi. Kemudian peneliti mencatat dan mengumpulkan data hasil dari observasi dilapangan serta menganalisis, sehingga berakhir pada laporan hasil penelitian yang dilakukan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian : Kelas 1 B, SMP Daarul Ukhuwwah Malang.

Jumlah Siwa : 10 orang

Waktu Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan sejak 3 Juni - 01 Juli 2024.

Berjumlah 1 (satu) jam pelajaran (Lama satu jam pelajaran adalah sebanyak 30 (tiga puluh) menit, dengan rincian pelaksanaan setiap harinya 1 jam pelajaran.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek Penelitian : Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/peserta didik kelas 1 di SMP Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang., dengan jumlah total siswa/peserta didik sebanyak 10 (tiga puluh) siswa/peserta didik.

Objek Penelitian : Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tabarak.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Suatu penelitian dibutuhkan objek yang akan diteliti untuk mencapai hasil dari suatu penelitian, data-data dari objek yang akan diteliti merupakan tujuan yang harus diperoleh oleh peneliti, Menurut Sugiyono populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.<sup>18</sup> Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa SMP Daarul Ukhuwwah Malang yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa 10 orang.

##### **2. Sample**

Sample dalam penelitian ini adalah siswa SMP Daarul Ukhuwwah Malang yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa 10 orang. Penarikan sample menggunakan Teknik random sampling, artinya teknik pengambilan sample secara acak tanpa memperhatikan stratat yang ada di dalam populasi.<sup>19</sup>

#### **E. Rencana Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu kinerja guru dalam mengajar, sehingga diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan

---

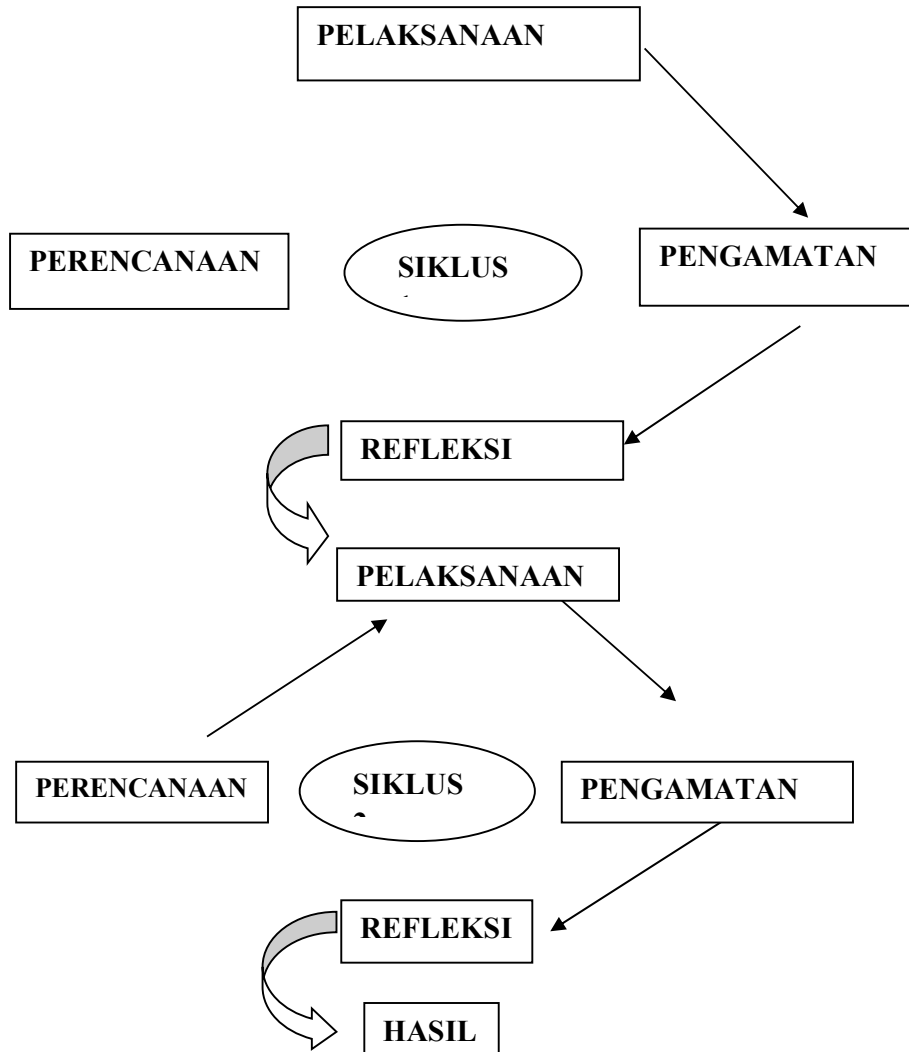
<sup>18</sup>Sugiono. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: alfabeta 2013), h. 320

<sup>19</sup>Febri Giantara, M.Pd, dkk. *Desain penelitian kuantitatif*. (Pekanbaru LPPM STAI Diniyah 2020), h. 18

hasil belajar siswa.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan rancangan model Suharsimi Arikunto dengan empat langkah yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi dan perencanaan kembali atau disebut juga dengan revisi.

Berikut gambaran siklus tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu.<sup>21</sup>

**Gambar 3.1**



Secara terperinci prosedur tindakan penelitian kelas ini di jabarkan sebagai berikut :

<sup>20</sup>G. A. K Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: bumi aksara, 2015), hlm. 40

## 1. Rancangan Siklus I

### **A. Perencanaan/Persiapan**

Dalam melakukan penelitian meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa melalui metode tabarak peneliti mempersiapkan strategi yang akan dilakssiswaan dalam penelitian ini agar peneliti menemukan hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakssiswaan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Memilih tema yang akan diberikan kepada siswa
- 4) Menyiapkan terlebih dahulu vasilitas atau media yang akan digunakan

dalam pelaksanaan kegiatan.

- 5) Menjelaskan teknik atau prosedur yang digunakan kepada siswa

### **B. Pelaksanaan Tindakan**

Melakssiswaan kegiatan belajar mengajar dikelas perlu dilakukan dengan rencana dan rancangan yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun rencana atau implementasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Prakegiatan
  - a. Menciptakan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran
  - b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- 2) Kegiatan Awal

- a. Memulai dengan doa bersama sebelum KBM dimulai
- b. Memberikan kisah inspiratif dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat membangkitkan semangat siswa
- c. Membangkitkan semangat siswa dengan memberi motivasi sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilakssiswaan.

### 3) Kegiatan Inti

- a. Menyampaikan tema pembelajaran kepada siswa
- b. Melakssiswaan praktik langsung menggunakan media yang disediakan dalam pembelajaran
- c. Bercerita tentang apa yang dirasakan oleh siswa dan pembelajaran apa yang didapatkan oleh siswa

### 4) Penutup

- a. Mengadakan kegiatan evaluasi dengan mengulang kembali pembelajaran dengan memberikan soal berbentuk lisan, guna untuk melatih otak siswa dalam mengiat materi dan menerapkannya.
- b. Melakukan penilaian hasil belajar
- c. Melakukan tindakan lanjutan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
- d. Menutu kegiatan pembelajaran dengan Do'a

Kegiatan pelaksanaan pada tindakan siklus 1 dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pada siklus 1 direnciswaan akan dilakssiswaan pada tanggal 8-20 Januari 2024.

Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan-kegiatan seperti biasanya yaitu berdoa bersama dan memberikan kisah-kisah inspiratif untuk menambah semangt dalam belajar. Kemudian setelah kegiatan tersebut siswa-siswa diarahkan untuk merapihkan duduknya dan bersiap-siap untuk penyampaian materi, di dalam kelas guru membimbing siswa-

siswa untuk duduk tertib di tempat masing-masing, guru mengucapkan salam, kemudian guru mengenalkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.

1. Langkah pertama guru mengajak siswa untuk melakukan doa bersama dan memberikan kisah inspiratif yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Langkah kedua guru menjelaskan dan mengenalkan media yang telah disiapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut
3. Langkah tiga guru menjelaskan kepada siswa strategi dan aturan dalam menggunakan media atau permainan tersebut. Setelah semua siswa paham barulah permainan dimulai.
4. Langkah kelima masing-masing siswa mulai mendengarkan dan mengulangi apa yang telah didengarkan setelah muratal sesuai dengan strategi. guru mendampingi sekaligus memimpin dengan mengikuti muratal juga seperti siswa dengan suara yang lantang.

### **C. Pengamatan/Observasi**

Kegiatan Pengamatan/Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar Observasi yang meliputi Keseriusan siswa dalam mengikuti kelas metode tabarak, Ketelitian siswa dalam mendengar, kecerdasan siswa dalam mengulangi apa yang sudah didengar, Kesabaran siswa untuk fokus pada materi. Dalam kegiatan Observasi ini bertujuan untuk mengamati atau merekam semua kegiatan untuk didokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun yang ditimbulkan dari tindakan sampingannya.

Observasi ini dilakukan untuk mengukur kesesuaian pelaksanaan yang telah direncanakan dengan yang sudah terlaksana, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tersebut membawa pengaruh yaitu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

#### **D. Refleksi**

Setelah peneliti melaksanakan proses belajar-mengajar, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data hasil dari kegiatan observasi, untuk dilakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk menilai tindakan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan refleksi ini guru kelas dan peneliti mengadakan diskusi dan tanya jawab, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada penelitian selanjutnya. Dari data hasil pengamatan tersebut, akan diperoleh data yang akurat mengenai perkembangan apa saja yang sudah muncul dan perkembangan apa saja yang belum muncul pada proses kegiatan ini belajar- mengajar yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian sebelumnya, dan sekaligus sebagai acuan untuk merencanakan tindakan baru dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada penelitian selanjutnya.

## **2. Rencana Siklus II**

Berdasarkan siklus I, pada siklus II peneliti lebih memfokuskan pada perbaikan selanjutnya, yaitu meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa tanpa bantuan guru dalam pelafalan. Permasalahan yang tidak terselesaikan pada siklus I akan diadakan perbaikan pada siklus II. Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 21-30 Januari 2024. Setiap pertemuan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

## **A. Perencanaan/Persiapan**

Dalam melakukan penelitian meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui permainan tradisional congklak, peneliti harus mempersiapkan segala sesuatunya yang bertujuan untuk mencapai hasil yang memuaskan dari penelitian ini. Perispan yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian
- 2) Menyusun lembar Observasi dengan poin-poin yang akan diteliti
- 3) Memilih tema yang akan diberikan kepada siswa
- 4) Menyiapkan media yang diperlukan dalam kegiatan
- 5) Menjelaskan strategi dan peraturan yang digunakan

## **B. Pelaksanaan Tindakan**

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk membangkitkan semangat siswa, Guru mengajak siswa untuk menyampaikan pengalaman menggunakan metode tabarak selama 2 minggu kemaren, guna untuk menyemangati temannya yang kurang bersemangat.
- 2) Guru memulai materi dengan menyalakan media yang akan digunakan, ketika media sudah dalam keadaan menyala materi dalam hari itu diputar dan guru menyuruh siswa untuk mengikuti apa yang didengarkan dari muratal tanpa bantuan guru, guru hanya membenarkan ketika siswa melafalkan bacaan yang kurang tepat. Guru tidak ikut mengikuti muratal karena siswa dianggap sudah terbiasa mendengar dan mengulangi muratal yang didengar.

- 3) Peneliti memberi penguatan terhadap pemahaman siswa tentang pentingnya mengikuti apa yang didengar dari muratal, karena inti materi dalam hal ini adalah mau mengikuti apa yang di dengarakan lewat muratal.
- 4) Penutupan guru menanyakan perasaan siswa saat melakukan kegiatan dalam mengikui pembelajaran tersebut.

**C. Observasi**

- 1) Observasi dilakukan untuk mencari kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Observasi dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan format pengamatan proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil dari penyimakan juga dilakukan secara kolaborasi dengan mengolah data yang telah direkam dan memaknainya serta menentukan keberhasilan dan pencapaian tujuan dari tindakan yang dilakssiswaan.

**D. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kemudian selanjutnya akan diadakan refleksi untuk menentukan hasil pembelajaran. Hal ini terus berlanjut dan akan diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan dalam strategi pengamatan dan keberhasilan dalam proses kemajuan kemampuan membaca AL-Qur'an siswa. Refleksi siklus II ini digunakan untuk membedakan antara hasil siklus I dan siklus II apakah terdapat peningkatan atau tidak. Jika belum ada

peningkatan, maka siklus dapat diulangi kembali. Jika sudah terdapat peningkatan, maka siklus dapat dihentikan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

### **1. Teknik Observasi**

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan serta pencatatan masalah dan fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak tempat suatu penelitian, kondisi siswa, kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an siswa SMP Daarul Ukhuwwah Malang.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut berupa buku rapor, buku Induk murid, catatan kesehatan siswa, dan video atau rekaman. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis.<sup>22</sup> Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dokumen-dokumen atau data-data yang dimaksud seperti yang tertera di atas. Secara khusus penelitian peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tabarak ini didokumentasi yang dimaksud adalah seperti catatan, rekaman, video, foto dan lain sebagainya.

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto. Op. cit, hlm. 201

## **G. Instrumen Penelitian**

Secara fungsional tujuan dari instrumen penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada pengumpulan informasi saat di lapangan.<sup>23</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Adapun yang dimaksud dari teknik pengumpulan data tersebut adalah :

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan segala data yang berkaitan dengan penelitian kemampuan meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan metode tabarak. Hal yang perlu di observasi yaitu kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan ketika guru menuliskan lambang bilangan tersebut, kemampuan siswa untuk menjumlahkan dan mengurangi ketika guru memberikan evaluasi dengan benda-benda disekitarnya. Tujuan daripada Pedoman observasi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan karena pengamatan akan lebih fokus dan terarah.

### **2. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian**

Dokumen-dokumen yang akan dipelajari adalah seperti dokumen-dokumen resmi seperti program tahunan, program bulanan, RPPH. Peneliti menggunakan instrumen ini karena mudah didapatkan dan efisien.

---

<sup>23</sup>Sukardi, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang selatan: UT, 2004), hlm. 75

## H. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>24</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif antara data kuantitatif dan kualitatif. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kategorisasi (ordinal). Hal ini sesuai dengan tujuan ketegorisasi atau menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjangan sesuai dengan kemampuannya masing-masing menurut suatu kontinuum berdasarkan pengukuran.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan deskriptif data kuantitatif dan kualitatif karena peneliti ingin mencoba menggambarkan keadaan sebenarnya tentang intensitas pelaksanaan kegiatan meningkatkan bacaan siswa SMP Daarul Ukhuwwah Malang. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen observasi dilakukan teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah:

### 1. Data Kuantitatif

Diperoleh dari membandingkan ketuntasan belajar (persentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat) yaitu di antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

Langka-langkah analisis data dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Haryadi yaitu sebagai berikut<sup>26</sup>

a. Menghitung persentasi siswa yang memperoleh point 1, point 2, point 3, dan point

4. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 245

<sup>25</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan skala psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 147

<sup>26</sup>Moh. Haryadi, *Statistik Pendidikan* ( Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2009), hlm. 24

Keterangan:

P: Persentase siswa yang mendapat bintang tertentu

F: Jumlah bintang yang diperoleh

N: Jumlah siswa keseluruhan

**Tabel 4.1**  
**Persentase Kategori Penilaian pada Siswa**  
**Menurut Suharsimi Arikunto.<sup>27</sup>**

Point	Kriteria Penskoran	Nilai Persentase
1	Kurang	0%-25%
2	cukup	26%-50%
3	Baik	51%-75%
4	Sangat baik	76%-100%

Dengan Penjelasan sebagai berikut:

- 1) Diberikan Nilai 4, apabila siswa memiliki antusias mengikuti pembelajaran, apa bila siswa telah mampu menirukan bacaan dari media dengan baik, mampu mengulangi kembali dengan baik, dan mau untuk mengikuti perintah guru.
- 2) Diberikan Nilai 3, apa bila siswa telah mampu menirukan bacaan dari media dengan baik, mampu mengulangi kembali dengan baik, dan mau untuk mengikuti perintah guru.

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 44

3) Diberikan Nilai 2, apabila siswa mampu mengulangi kembali dengan baik, dan mau untuk mengikuti perintah guru.

4) Diberikan Nilai 1, apabila siswa mau untuk mengikuti perintah guru. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata dan gambaran. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mensistensiskan, menemukan tentang apa saja yang penting untuk dipelajari serta merumuskannya dalam bentuk cerita untuk diceritakan kepada orang lain.<sup>28</sup> Prosedur ini menghasilkan temuan yang akan diperoleh dari data-data yang bersumber atau yang telah dikumpulkan dari kegiatan wawancara, dan observasi, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, serta kaset yang berkaitan dengan penggambaran dalam penelitian lapangan.<sup>29</sup>

#### **I. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini adalah penelitian dengan berbasis kelas atau (Penelitian Tindakan Kelas). Melalui penelitian ini diperoleh manfaat untuk memperbaiki praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah dalam proses belajar siswa dan kesulitan guru dalam mengajar, serta memberikan metode terbaru untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan bagi siswa ketika sedang belajar. Untuk mengevaluasi ada tidaknya dampak positif terhadap tindakan, diperlukan kriteria keberhasilan, yang telah ditetapkan sebelum tindakan dilaksanakan

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248

<sup>29</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Tehnik-tehnik Teorisasi Data*, Penerjemahan: Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 5

Dari kegiatan refleksi ini, diperoleh ketetapan tentang hal-hal yang telah tercapai menjadi bahan dalam melaksanakan kegiatan siklus berikutnya. Indikator kinerja dari data kuantitatif ditetapkan kriteria bahwa semakin meningkat perolehan hasil belajar siswa pada kategori diatas menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Jadi dapat disimpulkan, apabila pada siklus II sangat baik lebih besar persentasenya daripada siklus I, artinya terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang bersifat positif. Begitu juga dengan sebaliknya. Apabila persentase pada siklus II sangat baik lebih kecil daripada siklus I maka tidak terjadi peningkatan dalam pembelajaran yang bersifat positif.

Jumlah Indikator kinerja dari data kualitatif dapat ditetapkan bahwa peningkatan partisipasi responden (siswa) dan peningkatan sikap positif baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sebagai indikator peningkatan pembelajaran yang berbaur positif, yaitu dari siklus I ke siklus II. Jika terjadi sebaliknya maka sebagai Indikasi kurang berhasil dalam pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **A. Sejarah Umum Berdirinya SMP Daarul Ukhuwwah Malang**

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) yang berdiri pada hari Jum'at, tanggal 1 Muharram 1431 H. bersamaan dengan 18 Desember 2009 M. adalah sebuah pesantren yang menjadi milik wakaf umat Islam, yang dalam hal ini dikelola oleh badan wakaf, bukan menjadi milik orang perorang. Hal ini dimaksudkan supaya pesantren ini menjadi pesantren unggulan yang hidup terus menerus sampai Allah menghendaki, tidak mati karena kyainya sudah meninggal, dan tidak melenceng dari tujuan asal didirikan sehingga menjadi medan amal jariyah bagi setiap umat Islam yang ingin memberikan kontribusinya.

**Tabel 5.1**

**Identitas Sekolah  
SMP DAARUL UKHUWWAH**

**Tahun Pelajaran 2023/2024**

Nama Satuan	SMP Daarul Ukhuwwah
NPSN	20573043
Bentuk Pendidikan	SMP

Status Sekolah	Swasta
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Izin Operasional	-
Tanggal SK	03-04-2010
Alamat	Pakis, Malang
Desa/Kelurahan	Asrikaton
Kecamatan	Pakis
Kabupaten/Kota	Kabupaten Malang
Propinsi	Jawa Timur
RT/RW	03/05
Nama Dusun	Bamban
Kode Pos	65154
Lintang/Bujur	-7.827500000000/112.619100000000
Layanan Keb. Khusus	Tidak ada
SK Pendirian	Xxx

Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id

## **B. Visi Misi SMP Daarul Ukhuwwah Malang**

### **1. Visi Sekolah**

Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pendidikan Islam panutan yang mendidik Generasi Rabbani serta Mencetak Ulama' Pejuang yang siap untuk membimbing umat menuju ridho Allah dalam sebuah tatanan yang kokoh dan mengedepankan persatuan serta menghindari perpecahan.

### **2. Misi Sekolah**

Sejalan dengan visi diatas maka misi dimiliki oleh SMP Daarul Ukhhuwwah adalah:

- a. Menjadikan SMP Daarul Ukhuwwah sebagai medan ibadah bagi setiap muslim
- b. Menjadikan SMP Daarul Ukhwwah pusat pendidikan Islam Panutan
- c. Mencetak kader ulama pejuang yang akan membimbing umat menuju ridho Allah dalam sebuah tatanan yang kokoh, mengedepankan ukhuwwah serta menghindari perpecahan.

## **C. Data Pendidik dan peserta didik SMP Daarul Ukhuwwah Malang**

### **1) Data Pendidik**

Jumlah pendidik dan karyawan di SMP Daarul Ukhuwwah berjumlah 14 orang terdiri dari 14 orang laki-laki, seperti dijelaskan pada tabel 5.2 berikut:

**Tabel 5.2**  
**Data Guru SMP Daarul Ukhuwwah**

No	Nama	Jabatan	Status
1	Mahfudz Jauhari S. Pd. M. Pd	Kepala Sekolah	Honorar
2	Taufiq Indra Gunawan, S.Pd.i, M.Pd	Guru Agama	Honorar
3	Tahmid, Lc. MBA	Guru Kelas	Honorar
4	Ali Rohman, S.Pd. M. Pd	Guru Kelas	Honorar
5	Mukhammad Yasak, Lc. MA	Guru Kelas	Honorar
6	Faisal Reza	Guru Kelas	Honorar
7	Muhammad Sofyan Suri, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
8	Esa Ferry Irawan, S.Pd, MA	Guru Kelas	Honorar
9	M. Rizal Ali E. S.Pd.I	Guru Kelas	Honorar
10	Imam Bukhori, M.Pd	Guru Kelas	Honorar
11	Ja'far Rais, S.Pd	Guru Kelas	Honorar
12	Hadi Wibowo	Operator	Honorar
13	Irul	Penjaga Sekolah	Honorar

14	Muslimin S. Pd	Pelatih Pramuka	Honoror
----	----------------	-----------------	---------

2) Data Peserta didik SMP Daarul Ukhuwwah

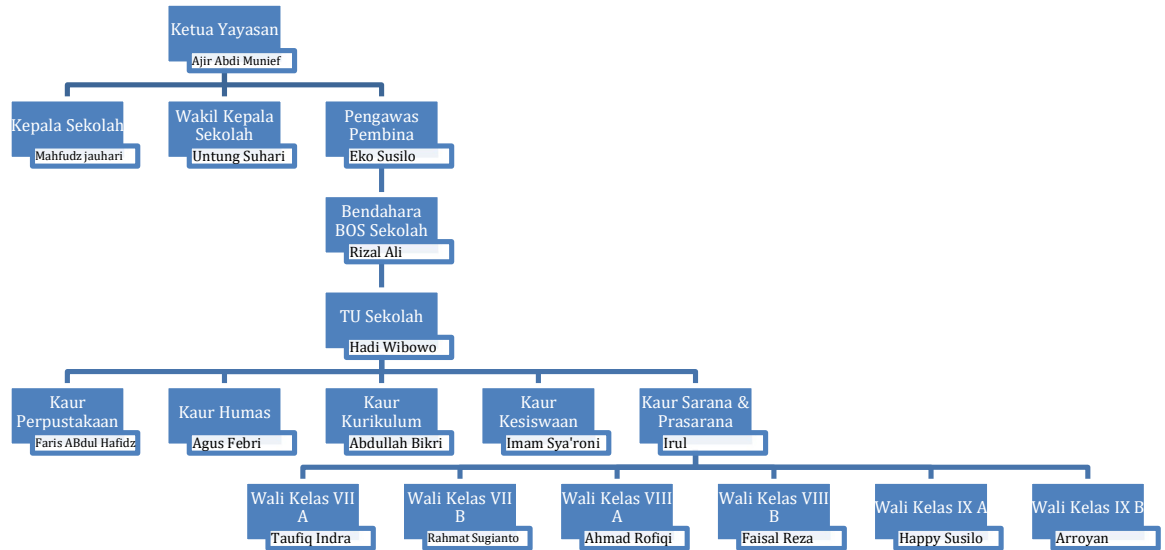
**Tabel 5.3**  
**Data Peserta didik SMP Daarul Ukhuwwah**  
**Tahun ajaran 2023/2024**

No	Kelas	Banyak Kelas (Rombel)	Jumlah siswa Laki-laki
1	1	1A	20
		1B	10
2	2	2A	20
		2B	18
3	3	3A	15
		3B	15
<b>Jumlah</b>			<b>107</b>

Sumber: Dokumentasi SMP Daarul Ukhuwwah Malang TP.

2023/2024

#### D. Struktur Organisasi SMP Daarul Ukhuwwah Malang



Sumber: Dokumentasi SMP Daarul Ukhuwwah Malang TP. 2023/2024

#### E. Sarana dan Prasarana SMP Daarul Ukhuwwah Malang

SMP Daarul Ukhuwwah memiliki beberapa ruang untuk menunjang kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dijelaskan dalam tabel 5.5, sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
**Sarana dan Prasarana SMP Daarul Ukhuwwah Malang**

No	Ruang/Lokal	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	10	BAIK
2	Ruang Ibadah	1	BAIK
3	Kamar Mandi Siswa	4	BAIK
4	Kamar Mandi Guru	4	BAIK

5	Ruang Olahraga	1	BAIK
6	Ruang Guru	1	BAIK
7	Gudang	1	BAIK
8	Ruang UKS	1	BAIK
9	Perpustakaan	1	BAIK
10	Ruang Kepala Sekolah	1	BAIK
11	Ruang Serba Guna	1	BAIK

Sumber: Dokumentasi SMP Daarul Ukhuwwah Malang TP.

2023/2024

Berkeanaan dengan sarana dan prasarana, dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari salah satu peran utama perlengkapan dan sumber belajar. Adanya perlengkapan dan sumber belajar menjadi salah satu faktor penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. sehubungan dengan hal tersebut, maka SMP Daarul Ukhuwwah Malang telah berupaya memenuhinya.

## 2. Penyajian Data

Penelitian tindakan ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Daarul Ukhuwwah Malang Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 5 kali pertemuan, sehingga menghabiskan 10 kali pembelajaran. penelitian ini dilakukan pada surat Annaba' ayat 1-30 dengan rincian perharinya membaca surat annaba' perhari 3 ayat.

**a. Kondisi Awal**

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan tes masuk calon siswa smp daarul ukhuwwah, dimana peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya yaitu ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata yang artinya siswa tersebut masih banyak kesalahan dalam membaca al-quran, beberapa siswa sebelum masuk smp daarul ukhuwwah masih belum menguasai dengan baik bagaimana membaca al-quran. hal ini menyebabkan peneliti memakai metode tabarak untuk meningkatakna bacaan al-quran siswa smp daarul ukhuwwah.

**Tabel 5.6**

Tabel nilai santri baru di bawah rata-rata

No	Nama	nilai			
		1	2	3	4
1	Abdullah Azzam Al-Fatih	2	2	2	3
2	Danish Ilham	3	2	3	2
3	Hassan Murry Darmoko	3	3	3	1

	Hilmy Muhammad				
4	Fakhri	3	1	2	1
5	Ken Guardian Muslim	2	2	3	2
6	M. Rusdi Al-Ayubi	2	3	2	3
	Muhammad Rafi Nur				
7	Azizi	1	2	1	2
8	Rifqi Nabil Daud	2	1	2	3
9	Wafian Ahzami	3	2	3	1
10	Zakwan Hamid	2	2	2	1
	Rata-Rata	2.3	2	2.3	1.9
	Persentase	23%	20%	23%	19%

Aspek yang diamati yaitu:

1. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Intensitas menirukan siswa dengan media sound box
3. Keaktifan siswa dalam ngulang kembali materi yang sudah disampaikan pada hari itu
4. Pelafalan materi dengan benar (sesuai tajwid)

Mengacu pada kondisi awal diatas, peneliti mengajukan penggunaan metode tabarak untuk diterapkan dalam pembelajaran. metode tabarak dapat membuat pembelajaran lebih terasa mudah diterapkan untuk guru dan di aplikasikan pada murid.

## **b. Pelaksanaan Siklus 1**

Pelaksanaan Siklus I dilakukan selama 5 kali pembelajaran yaitu pada tanggal 03-07 Juni 2024 dengan pemaparan sebagai berikut:

### **2. Tahap Perencanaan**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode Tabarak tentu banyak persiapan yang dilakukan diantaranya:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (silabus, RPP dan materi pembelajaran).
- b) Mempersiapkan media pembelajaran yang diperlukan.
- c) Mempersiapkan materi yang akan di ajarkan.
- d) Mempersiapkan perangkat evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

### **3. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Pertemuan Pertama

Dilaksanakan pada hari senin, 03 Juni 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 10 orang. Materi pokok pada surat Annaba' ayat 1-3 dengan rincian perharinya rangkaian ayat diulangi minimal 10 kali.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari pendidik mengkondisikan kesiapan siswa dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Setelah itu pendidik melakukan pre-test kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di surat anaba' ayat 1-3.

**Gambar 6.1**



## 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pendidik memberikan materi pembelajaran kepada siswa, menggunakan media video muratal yang dipakai melalui tv atau *suond box*. Guru mengajak siswa untuk membaca dan mengamati materi surat annaba' ayat 1-3. selanjutnya guru menyalakan media video muratal dan memerintahkan siswa untuk mengikuti apa yang didengar pada muratal, dengan memperhatikan tajwid yang diucapkan oleh para siswa. Tugas guru disini mengikuti juga media video muratal yang bertujuan untuk contoh yang lebih jelas selain dari media video muratal, Setiap rangkaian ayat akan diulangi kurang lebih 10 kali. karena kemampuan siswa

dalam menangkap materi berbeda-beda maka guru mengetes satu per satu siswa untuk mengetahui seberapa kemampuan setiap siswa. Jika mayoritas siswa masih salah dalam membaca dan melafalkan rangkaian ayat maka guru mengulangi 5 kali rangkain ayat seperti yang telah di laksanakan di awal kegiatan tadi.

### 3. Kegiatan akhir

Jika guru merasa mayoritas siswa sudah bisa membaca dan melafalkan rangkaian ayat guru melakukan penguatan materi kembali dengan membaca bersama-sama rangkaian ayat yang telah diulang-ulang tadi tanpa didampingi oleh media *sound box* tetapi guru boleh mendampingi siswa dengan mengikuti juga rangkaian ayat bila diperlukan.

### b. Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada hari selasa, 10 Juni 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 15 orang. Materi pokok pada surat Annaba' ayat 4-6 dengan rincian perharinya rangkaian ayat diulangi minimal 10 kali.

#### 1. Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari pendidik mengkondisikan kesiapan siswa dan penataan

kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Setelah itu pendidik melakukan pre-test kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di surat anaba' ayat 7-9.

## 2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pendidik memberikan materi pembelajaran kepada siswa, menggunakan media vidio muratal yang dipakai melalui tv atau suond box. Guru mengajak siswa untuk membaca dan mengamati materi surat annaba' ayat 4-6. selanjutnya guru menyalakan media vidio muratal dan memerintahkan siswa untuk mengikuti apa yang didengar pada muratal, dengan memperhatikan tajwid yang diucapkan oleh para siswa. Tugas guru disini mengikuti juga media vidio muratal yang bertujuan untuk contoh yang lebih jelas selain dari media vidio muratal, Setiap rangkaian ayat akan diulangi kurang lebih 10 kali. karena kemampuan siswa dalam menangkap materi berbeda-beda maka guru mengetes satu per satu siswa untuk mengetahui seberapa kemampuan setiap siswa. Jika mayoritas siswa masih

salah dalam membaca dan melafalkan rangkaian ayat maka guru mengulangi 5 kali rangkain ayat seperti yang telah di laksanakan di awal kegiatan tadi.

**Gambar 6.2**



3. Kegiatan akhir

Jika guru merasa mayoritas siswa sudah bisa membaca dan melafalkan rangkaian ayat guru melakukan penguatan materi kembali dengan membaca bersama-sama rangkaian ayat yang telah diulang-ulang tadi tanpa didampingi oleh media *sound box* tetapi guru boleh mendampingi siswa dengan mengikuti juga rangkaian ayat bila diperlukan.

c. Pertemuan ketiga

Dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juni 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 15 orang. Materi pokok pada surat Annaba' ayat 7-9 dengan rincian perharinya rangkaian ayat diulangi minimal 10 kali.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari pendidik mengkondisikan kesiapan siswa dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Setelah itu pendidik melakukan pre-test kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di surat anaba' ayat 7-9.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pendidik memberikan materi pembelajaran kepada siswa, menggunakan media vidio muratal yang dipakai melalui tv atau suond box. Guru mengajak siswa untuk membaca dan mengamati materi surat annaba' ayat 7-9. selanjutnya guru menyalakan media vidio muratal dan memerintahkan siswa untuk mengikuti apa yang didengar pada muratal, dengan

memperhatikan tajwid yang diucapkan oleh para siswa. Tugas guru disini mengikuti juga media vidio muratal yang bertujuan untuk contoh yang lebih jelas selain dari media vidio muratal, Setiap rangkaian ayat akan diulangi kurang lebih 10 kali. karena kemampuan siswa dalam menangkap materi berbeda-beda maka guru mengetes satu per satu siswa untuk mengetahui seberapa kemampuan setiap siswa. Jika mayoritas siswa masih salah dalam membaca dan melafalkan rangkaian ayat maka guru mengulangi 5 kali rangkain ayat seperti yang telah di laksanakan di awal kegiatan tadi.

**Gambar 6.3**



### 3. Kegiatan akhir

Jika guru merasa mayoritas siswa sudah bisa membaca dan melafalkan rangkaian ayat guru melakukan

penguatan materi kembali dengan membaca bersama-sama rangkaian ayat yang telah diulang-ulang tadi tanpa didampingi oleh media sound box tetapi guru boleh mendampingi siswa dengan mengikuti juga rangkaian ayat bila diperlukan.

d. Pertemuan Keempat

Dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juni 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 15 orang. Materi pokok pada surat Annaba' ayat 10-12 dengan rincian perharinya rangkaian ayat diulangi minimal 10 kali.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari pendidik mengkondisikan kesiapan siswa dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Setelah itu pendidik melakukan pre-test kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di surat anaba' ayat 10-12.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pendidik memberikan materi pembelajaran kepada siswa, menggunakan media video muratal yang dipakai melalui tv atau sound box. Guru mengajak siswa untuk membaca dan mengamati materi surat annaba' ayat 10-12. selanjutnya guru menyalakan media video muratal dan memerintahkan siswa untuk mengikuti apa yang didengar pada muratal, dengan memperhatikan tajwid yang diucapkan oleh para siswa. Tugas guru disini mengikuti juga media video muratal yang bertujuan untuk contoh yang lebih jelas selain dari media video muratal, Setiap rangkaian ayat akan diulangi kurang lebih 10 kali. karena kemampuan siswa dalam menangkap materi berbeda-beda maka guru mengetes satu per satu siswa untuk mengetahui seberapa kemampuan setiap siswa. Jika mayoritas siswa masih salah dalam membaca dan melafalkan rangkaian ayat maka guru mengulangi 5 kali rangkain ayat seperti yang telah di laksanakan di awal kegiatan tadi.

**Gambar 6.4**



### 3. Kegiatan Akhir

Jika guru merasa mayoritas siswa sudah bisa membaca dan melafalkan rangkaian ayat guru melakukan penguatan materi kembali dengan membaca bersama-sama rangkaian ayat yang telah diulang-ulang tadi tanpa didampingi oleh media sound box tetapi guru boleh mendampingi siswa dengan mengikuti juga rangkaian ayat bila diperlukan.

#### e. Pertemuan Kelima

Dilaksanakan pada hari Jumat, 01 Juli 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 15 orang. Materi pokok pada surat Annaba' ayat 13-15 dengan rincian perharinya rangkaian ayat diulangi minimal 10 kali.

##### 1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari pendidik mengkondisikan kesiapan siswa dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Setelah itu pendidik melakukan pre-test kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di surat anaba' ayat 10-12.

## 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pendidik memberikan materi pembelajaran kepada siswa, menggunakan media vidio muratal yang dipakai melalui tv atau suond box. Guru mengajak siswa untuk membaca dan mengamati materi surat annaba' ayat 10-12. selanjutnya guru menyalakan media vidio muratal dan memerintahkan siswa untuk mengikuti apa yang didengar pada muratal, dengan memperhatikan tajwid yang diucapkan oleh para siswa. Tugas guru disini mengikuti juga media vidio muratal yang bertujuan untuk contoh yang lebih jelas selain dari media vidio muratal, Setiap rangkaian ayat akan diulangi kurang lebih 10 kali. karena kemampuan siswa dalam

menangkap materi berbeda-beda maka guru mengetes satu per satu siswa untuk mengetahui seberapa kemampuan setiap siswa. Jika mayoritas siswa masih salah dalam membaca dan melafalkan rangkaian ayat maka guru mengulangi 5 kali rangkain ayat seperti yang telah di laksanakan di awal kegiatan tadi.

**Gambar 6.5**



### 3. Kegiatan Akhir

Jika guru merasa mayoritas siswa sudah bisa membaca dan melafalkan rangkaian ayat guru melakukan penguatan materi kembali dengan membaca bersama-sama rangkaian ayat yang telah diulang-ulang tadi tanpa didampingi oleh media sound box tetapi guru boleh

mendampingi siswa dengan mengikuti juga rangkaian ayat bila diperlukan.

#### **4. Hasil Observasi**

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian hasil tindakan. Observasi ini dilakukan oleh mahasiswa sodara Saya sendiri sebagai observer.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi yang pertama adalah observasi kegiatan meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan metode Tabarak. Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan. Berikut daftar yang di observasi Aktivitas belajar siswa diantaranya:

**Tabel 5.8**  
**Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Metode Tabarak Siklus I**

Aspek yang diamati	Rata-rata skor Pertemuan ke-					Rata-rata	Persentase
	1	2	3	4	5		
1	2.6	2.6	3	3	3.5	2.94	74%
2	2.1	2.2	2.3	2.7	3.6	2.58	65%
3	2.3	2.5	2.5	2.8	3.6	2.74	69%
4	2.1	2.2	2.4	2.7	3.4	2.1	53%
Rata-rata	2.28	2.43	2.6	2.83	3.57	2.59	65%
Persentase	57%	61%	65%	71%	89%	65%	65%

Aspek yang diamati yaitu:

1. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Intensitas menirukan siswa dengan media sound box
3. Keaktifan siswa dalam ngulang kembali materi yang sudah disampaikan pada hari itu
4. Pelafalan materi dengan benar (sesuai tajwid)

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas, dapat diketahui hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Pada siklus I Pertemuan 1 rata-rata aktivitas

siswa 2,28 dimana pada pertemuan pertama ini siswa masih beradaptasi dengan metode yang baru saja mereka pelajari, jadi pada pertemuan kali ini tidak terlalu terlihat peningkatannya. aktivitas ini meliputi kegiatan persiapan meliputi menyiapkan media yang dibutuhkan dan pembelajaran pertama. Kegiatan pembelajaran pertama ini meliputi penyampaian materi surat An-naba' ayat 1-3.

Kegiatan pembelajaran di mulai dari penyampaian materi sampai setiap siswa mengulang kembali materi yang telah di dapat pada hari itu.

Pada pertemuan ke 2 masih dengan persiapan yang sama dan cara penyampaian yang sama, hanya berbeda pada penyampaian materi, yaitu surat An-Naba' dari ayat 4-6. Terlihat pada rata-rata aktivitas siswa 2.43 dimana ini adalah sebuah peningkatan dari rata-rata pada pertemuan sebelumnya.

Begitu juga pada pertemuan-pertemuan selanjutnya pada tabel... menunjukkan peningkatan hingga pada hari terakhir yaitu pada pertemuan ke 5 terdapat peningkatan rata-rata aktivitas hingga 3.57 dengan persentase 89%.

## 5. Refleksi

Hasil penelitian siklus I dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode Tabarak mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik cukup baik dibandingkan kondisi siswa paska tes masuk smp, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, antara lain:

- a) Peserta didik lebih dapat membaca dengan benar akibat pengulangan ayat dalam jumlah yang banyak sehingga siswa terbiasa dengan bacaan yang benar.
- b) Peserta didik lebih mudah diatur dengan prosedur pembelajaran metode Tabarak sehingga membuat guru mudah dalam menyampaikan materi.
- c) Peserta didik lebih memiliki rasa sabar dikarenakan proses tidak bisa didapat pada sesuatu yang instan
- d) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa Setelah Tes Masuk dan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa menggunakan metode Tabarak pada tes masuk dan siklus I dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut.

**Tabel 5.7**

no	Aspek yang diamati	tahap penelitian		Peningkatan
		Hasil tes masuk	siklus 1	
1	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	58%	88%	30%
2	Intensitas siswa dalam menirukan dengan media sound box	50%	90%	40%
3	Keaktifan siswa dalam ngulang kembali materi yang sudah disampaikan pada hari itu	58%	90%	33%
4	Pelafalan materi dengan benar (sesuai tajwid)	48%	85%	38%

Rata-rata	53%	88%	35%
-----------	-----	-----	-----

Berdasarkan identifikasi aktivitas belajar peserta didik pada tabel 5.6 Diatas, dapat dikemukakan bahwa Tabarak dapat meningkatkan Kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Terlihat pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan pada Tes Masuk dan Siklus I, sebagai berikut:

**a. Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar**

Pada siklus pertama perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terlihat kurang, dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama 58%. Kemudian pada pertemuan ke-2 sedikit mengalami peningkatan yaitu 59%, kemudian pada pertemuan ke-3 mengalami peningkatan lagi namun belum optimal dengan rata-rata sebesar 64%, kemudian pada pertemuan ke-4 mengalami peningkatan yaitu 70%, kemudian pada pertemuan ke-5 mengalami peningkatan yang cukup optimal yaitu 88%.

dengan demikian aktivitas belajar siswa pada aspek satu yaitu perhatian siswa dalam belajar mengajar mengalami peningkatan dengan rata-rata 58% pada Tes Masuk mengalami peningkatan pada siklus I yaitu dengan rata-rata 88% dengan keterangan Sangat Baik.

**b. Intensitas Siswa Dalam Menirukan dengan Media Sound Box**

Pada siklus I pertemuan pertama intensitas bertanya siswa dengan guru masih terlihat ada sedikit peningkatan dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama 65%. Kemudian pada pertemuan ke-2 masih tetap dengan pertemuan pertama yaitu 65%, kemudian pada pertemuan ke-3 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 75%, kemudian pada pertemuan ke-4 masih mengalami persamaan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata sebesar 75%, kemudian pada pertemuan ke-5 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 88%.

Jadi perbandingan rata-rata persentase intensitas Siswa Dalam Menirukan dengan Media Sound Box antara Tes Masuk dan Siklus I yaitu 50% dan 87% Hal ini disebabkan siswa semakin beradaptasi dengan media ini yang menyebabkan siswa mudah untuk melafadzkan bacaan dengan benar.

**c. Keaktifan Siswa dalam Mengulang Kembali Materi yang Sudah Disampaikan Pada Hari Itu.**

Pada siklus I pertemuan pertama Keaktifan Siswa dalam Mengulang Kembali Materi yang Sudah Disampaikan Pada Hari Itu masih terlihat kurang dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama 58%. Kemudian pada pertemuan ke-2 masih sedikit peningkatan dengan rata-rata yaitu 63%, kemudian pada pertemuan ke-3 tidak ada peningkatan sama sekali dengan

rata-rata sebesar 63%, kemudian pada pertemuan ke-4 mengalami sedikit peningkatan dengan rata-rata yaitu 70%, kemudian pada pertemuan ke-5 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu dengan rata-rata 90%.

Jadi perbandingan rata-rata persentase Keaktifan Siswa dalam Mengulang Kembali Materi yang Sudah Disampaikan Pada Hari Itu antara tes masuk dan Siklus I yaitu 58% dan 90%.

#### **d. Pelafalan Materi Dengan Benar (Sesuai Tajwid)**

Pada siklus I pertemuan pertama keaktifan merespon pertanyaan guru masih terlihat mulai ada peningkatan dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 53%. Kemudian pada pertemuan ke-2 sedikit mengalami peningkatan yaitu 55%, kemudian pada pertemuan ke-3 mengalami peningkatan lagi namun belum optimal dengan rata-rata sebesar 60%, kemudian pada pertemuan ke-4 ada cukup peningkatan yaitu 68%, kemudian pada pertemuan ke-5 ada peningkatan yang cukup tinggi yaitu 85%.

Jadi perbandingan rata-rata persentase Pelafalan Materi Dengan Benar (Sesuai Tajwid) antara Tes Masuk dan Siklus I yaitu 47% dan 85% dengan keterangan sangat baik. Hal ini disebabkan siswa yang semakin menguasai dan merasa mudah menggunakan metode tabarak untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

## **BAB V**

### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas penggunaan metode Tabarak terhadap hasil peningkatan bacaan Al-Qur'an siswa kelas 1 SMP Daarul Ukhuwwah Malang. Berikut kesimpulan dari hasil pembahasan:

1. Penerapan metode Tabarak pada mata pelajaran tahsin terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SMP di Daarul Ukhuwwah Malang adalah sangat baik dengan persentase 88%. Siswa sangat antusias selama proses belajar mengajar dengan metode Tabarak.
2. Dari hasil uji tes masuk rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 53% dan mengalami peningkatan pada Siklus I yaitu 88%. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari hasil tes masuk dan siklus I yaitu 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode tabarak efektif dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan metode Tabarak ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepada pihak sekolah, diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru kelas yang akan Tabarak dalam proses pembelajaran.

## 3. Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa selalu aktif mengikuti materi yang disampaikan dan mengulang kembali materi yang sudah didapat pada hari itu, serta selalu hadir agar tidak tertinggal materi.

## 4. Penelitian Lebih Lanjut

Mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan satu siklus serta subjek penelitian hanya 10 siswa dalam satu kelas, peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

## Daftar pustaka

- H.Z. Yusuf, *Pendidikan Efektif Agama Islam* (Jakarta : IKIP, 1988).
- Salsabila, Nada dkk, 2022. *Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Tabarak Di Rutaba Huda Wan Nur Langsa*. Vol.7, No.2.
- Brooks J., Brooks M. The case for constructivist classroom. Available from: URL <http://www.funderstanding.com/constructivism.cfm>. Cited 5/10/2002.
- Zeitz H., Pinto A. Concept mapping: a strategy for meaningful learning (Part 2). *Basic Sci Educ* 1995:11-13.
- Ryan P., Kloss J., Chlorost M., Fried R. Developing powerful learning solutions. Center for Organizational development and Training. SRI International 2002.
- H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, h. 97.
- Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3, h. 107
- Walker, di dalam buku Ahmad Rohoni, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 2, 2004, h. 10
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 707.

Ahmad Lutfi, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits(Jakarta: Departemen Agama RI,2004), h. 35.

Zainal Abidin, Seluk Beluk Al-Qur'an(Jakarta:PT Rineka Cipta, 1992), h. 144.

Abdul Majid Khon, Praktikum, h. 60.

Kamil el-Laboody, Tabarak el-Laboody, Yazid Tamamuddin el-Laboody, Panduan Pelatihan Metode Tabarak Level Tiga "Tabarak Project" (Mesir : Yayasan Internasional Keluarga Tabarak & Yazid, 2018), 2.

Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), 96.

As'ad Humam. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al- Qur'an Jilid 1-6*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM,2000.

Sugiono. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta 2013.

Febri Giantara, M.Pd, dkk. *Desain penelitian kuantitatif*. Pekanbaru LPPM STAI Diniyah 2020.

G. A. K Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: bumi aksara, 2015.

- Sukardi, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang selatan: UT, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Saifuddin Azwar. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Moh. Haryadi. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Tehnik-tehnik Teorisasi Data*. Penerjemahan: Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.